

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

1. Prevalensi kejadian hipertensi diantara pekerja di Kawasan Industri Pulo Gadung tahun 2006 sebesar 22,3% dengan proporsi hipertensi tertinggi di perusahaan percetakan (42,5%) dan terendah di perusahaan garmen (6,3%).
2. Prevalensi kejadian hiperlipidemia diantara pekerja di Kawasan Industri Pulo Gadung tahun 2006 sebesar 21,1% dengan proporsi hiperlipidemia tertinggi di perusahaan makanan (41,4%) dan terendah di perusahaan percetakan (7,5%).
3. Prevalensi faktor risiko merokok (44,7%), perokok pasif (69,7%), peminum alkohol (8,8%), tidak suka berolahraga (62,4%), IMT *overweight* (38,3%), dan RLPP $\geq 0,89$ (32,2%).
4. Prevalensi pekerja dengan 3 faktor risiko utama PJK (2,4%), 2 faktor risiko utama PJK (17,4%), 1 faktor risiko utama PJK (41,6%), dan tidak mempunyai faktor risiko (34,1%).
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian hipertensi dimana pekerja di kawasan industri Pulo Gadung yang berumur 40 tahun ke atas mempunyai peluang 4,02 kali terkena hipertensi (95% CI: 2,88 - 5,60). Sudah terdapat pula hubungan yang bermakna pada umur 25, 30, dan 35

tahun ke atas. Uji korelasi juga menunjukkan ada hubungan linier berpola positif antara umur dengan tekanan darah sistolik dan diastolik.

6. Terdapat hubungan yang bermakna antara IMT dengan kejadian hipertensi dimana pekerja di kawasan industri Pulo Gadung dengan IMT *overweight* berpeluang 3,30 kali terkena hipertensi dibandingkan dengan pekerja dengan IMT normal (95% CI: 2,38 – 4,49). Uji korelasi juga menunjukkan ada hubungan linier berpola positif antara IMT dengan tekanan darah sistolik dan diastolik
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara RLPP dengan kejadian hipertensi dimana pekerja di kawasan industri Pulo Gadung dengan RLPP tinggi berpeluang 2,48 kali terkena hipertensi dibandingkan dengan pekerja dengan RLPP normal (95% CI: 1,79-3,44). Uji korelasi juga menunjukkan ada hubungan linier berpola positif antara RLPP dengan tekanan darah sistolik dan diastolik.
8. Uji korelasi menunjukkan ada hubungan linier berpola positif antara lama merokok dengan tekanan darah sistolik dan diastolik diantara pekerja di kawasan industri Pulo Gadung.
9. Uji korelasi menunjukkan ada hubungan linier berpola positif antara kadar kolesterol darah dengan tekanan darah sistolik dan diastolik diantara pekerja di kawasan Industri Pulo Gadung tahun 2006.
10. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, suku, riwayat keluarga, kebiasaan merokok, perokok pasif, kebiasaan olahraga dan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi diantara pekerja di kawasan Industri Pulo Gadung tahun 2006.

11. Terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian hiperlipidemia dimana pekerja perempuan di kawasan industri Pulo Gadung berpeluang 1,25 kali lebih besar terkena hiperlipidemia (95% CI: 1,04 – 2,03).
12. Terdapat hubungan yang bermakna antara suku dengan kejadian hiperlipidemia dimana suku Jawa berpeluang 2,43 kali lebih besar terkena hiperlipidemia (95% CI: 1,03 – 5,75).
13. Terdapat hubungan yang bermakna antara IMT dengan kejadian hiperlipidemia dimana pekerja di kawasan industri Pulo Gadung dengan IMT *overweight* berpeluang 1,52 kali lebih besar terkena hiperlipidemia (95% CI: 1,09 – 2,11). Uji korelasi menunjukkan hubungan linier berpola positif antara IMT dengan kadar kolesterol darah.
14. Uji korelasi menunjukkan hubungan linier berpola positif antara lama merokok dengan kadar kolesterol darah diantara pekerja di kawasan industri Pulo Gadung.
15. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kategori umur, kebiasaan merokok, perokok pasif, konsumsi alkohol, kebiasaan olahraga, dan kondisi stres dengan kejadian hiperlipidemia diantara pekerja di kawasan Industri Pulo Gadung tahun 2006.

7.2. Saran

1. Para pekerja di kawasan industri Pulo Gadung sebaiknya meningkatkan kewaspadaan dini terhadap penyakit hipertensi dengan melakukan usaha-usaha pencegahan terhadap faktor risiko.
2. Perusahaan sebaiknya memperhatikan kondisi kesehatan pekerja dengan melakukan pergantian shift kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan, memperhatikan kondisi fisik lingkungan kerja dan mengadakan pemeriksaan kesehatan rutin.
3. Sebaiknya dilakukan program kontrol berat badan melalui kegiatan olahraga rutin di perusahaan.
4. Sebaiknya diadakan penyuluhan mengenai faktor-faktor risiko hipertensi dan hiperlipidemia, asupan gizi seimbang, pola makan sehat (tinggi serat dan rendah lemak) di kawasan industri Pulo Gadung.
5. Sebaiknya diadakan program penyuluhan terhadap bahaya merokok dan program “*smoking cessation*” di kawasan industri Pulo Gadung.
6. Walaupun faktor-faktor lain dalam penelitian ini tidak terbukti signifikan terhadap kejadian hipertensi dan hiperlipidemia tetapi diperlukan juga tindakan pencegahan yang efektif terhadap faktor-faktor risiko tersebut dengan mengacu pada literatur yang ada.
7. Sebaiknya dilakukan skrining elektrokardiogram (EKG) pada pekerja yang mempunyai 2 atau lebih faktor risiko PJK.
8. Diperlukan analisis lebih lanjut yaitu analisis multivariat.
9. Diperlukan penelitian lebih lanjut seperti kohort untuk mengetahui hubungan yang lebih jelas antara faktor risiko (paparan) dengan dengan penyakit.